

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB), saat ini sebesar 24.0/1000 Kelahiran Hidup (KH). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara berusaha menargetkan untuk mengurangi Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH berdasarkan tujuan ketiga dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih.¹

ASI Eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.² ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang

optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.³

ASI eksklusif diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihannya, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, *difteri*, *pneumonia*, *E.Coli*, *salmonella*, *sigela*, *influenza*, *streptokokus*, *stafilokokus*, *virus polio*, *rotavirus* dan *vibrio colera*. Selain itu juga dapat meningkatkan IQ dan EQ anak.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan rata - rata pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 41 persen, di Indonesia, sebanyak 96 persen perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 67,74 persen yang mendapatkan ASI Eksklusif. WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44 persen bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50 persen target pemberian ASI Eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.⁵

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69.7 persen. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45 persen. Berdasarkan distribusi Provinsi, terdapat 3 Provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementara itu 31 provinsi lainnya telah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%).¹

Capaian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 sebesar 75.05 persen, meningkat pada tahun 2020 menjadi 76.41 persen dan tahun 2021 menjadi 81.18 persen.⁶ Peningkatan capaian dalam pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak terjadi di semua Kabupaten atau Kota, masih ada beberapa daerah yang capaiannya masih rendah, khususnya di Kabupaten Kupang Desa Raknamo, dari 84 bayi tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya 38.1 persen, dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 61.9 persen. Desa Raknamo merupakan salah satu dari 30 desa di kabupaten kupang yang menjadi lokasi prioritas penanganan kemiskinan dan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).⁷ Desa Raknamo merupakan desa yang paling sering dijadikan tempat penelitian maupun tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa kesehatan dari beberapa Kampus/Universitas yang ada di Provinsi NTT.

penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif dan dukungan suami serta keluarga dengan proses pemberian ASI Eksklusif pun sudah sering dilakukan oleh Tenaga Kesehatan setempat maupun Mahasiswa, akan tetapi dari data yang diperoleh tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 38.1 persen.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Kupang tentang pemberian ASI Eksklusif tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kupang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kesehatan Ibu, bayi baru lahir, bayi dan anak bawah lima tahun Pasal 16 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa kecuali ibu yang mengalami kontra indikasi medis, ibu berhak memberikan ASI pada bayinya meliputi pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai berumur 6 (enam) bulan, dan setiap orang dilarang menghalangi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya kecuali terjadi kontra indikasi medis.⁸ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bidan Koordinator Puskesmas Fatukanutu dan Bidan di Desa Raknamo Kabupaten Kupang Provinsi NTT pada bulan Juli tahun 2022 didapatkan bahwa masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena alasan ibu masih sibuk bekerja di sawah, ladang atau kebun dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga tanpa ada dukungan dari suami ataupun keluarga.

Keberhasilan ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi penurunan angka stunting berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. *World Health Organization* (WHO) mengingatkan bahwa ASI Eksklusif adalah kunci sukses untuk menurunkan stunting di Indonesia.⁹ Kurangnya cakupan

pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktor yang berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif diantaranya faktor ibu, bayi, dan dukungan. Sumber dukungan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, orang tua dan tim kesehatan.³ Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Hal tersebut dapat memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting sebagai *breastfeeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui.¹⁰

Peran suami untuk istri yang memberi ASI sangat penting, karena support sistem pertama istri adalah suami. Mungkin ada orangtua, tetapi tidak bisa mengalahkan peran suami sebagai pendukung utama istri.¹¹ Ibu yang memiliki dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif akan memberikan dampak yang baik dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri wulandari (2021) mengungkapkan bahwa berdasarkan *literature review* terhadap 6 artikel mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan hasil 3 artikel terhadap hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* (0,014-0,037) dan 3 artikel lagi menyebutkan tidak ada hubungan suami dengan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* (0,058-0,530).¹⁰

Lidia et al (2016) dalam Penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara peran suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu Balita Puskesmas Kendalsari dengan *p value* $(0,000) < (0,050)$ ¹². Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020) diperoleh *p value* 0,03 yang berarti value lebih kecil dari taraf signifikan 5% $(0,03 < 0,05)$ sehingga hasil yang didapat H diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh yanti et al (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* $(0,091 > 0,050)$.¹⁴ Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian dari yuliana et al (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai *p value* $> 0,05$ yaitu 0,592.¹⁵

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku ibu dalam proses pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat pengetahuan dan budaya daerah setempat. Penelitian yang dilakukan oleh fartaeni et al (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,000 $(p < 0,05)$.¹⁶ Penelitian lain juga dilakukan oleh Riana sari et al (2020) menunjukkan bahwa variabel budaya

berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,008 ($P < 0,05$).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Hubungan Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam Penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Peran Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023
- b. Diketuainya peran suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023

- c. Diketuainya Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023
- d. Diketuainya Hubungan nilai – nilai atau adat budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah Peran Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, dalam hal ini Peneliti akan menganalisis hal – hal yang berkaitan dengan Hubungan Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat sebagai bahan tambahan sumber bacaan dan referensi di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

2. Bagi Bidan Desa Raknamo

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang Pentingnya Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang

3. Bagi Para Suami di Desa Raknamo

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya para suami agar meningkatkan perannya dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

4. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengalaman Peneliti dalam melakukan Penelitian dan wawasan ilmu pengetahuan tentang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Studi pendahuluan selanjutnya tentang Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Lidia L Bora, Rona Sari Mahaji, Sulasmini ¹²	2016	Peran Suami dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	Metode penelitian cross sectional. Populasi semua ibu memiliki bayi 0-6 bulan.	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan
2	Kusumayanti, Novira Nindya, Triska Susila ⁴	2018	Hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di daerah perdesaan	Metode Penelitian observasional analitik, desain cross sectional. Populasi dalam Penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan
3	Fulatul Anifah ¹⁸	2019	Peran Suami dalam Memotivasi istri memberikan ASI Eksklusif di desa Pajurangan Probolinggo	Desain cross sectional, populasi semua suami yang mempunyai istri menyusui	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan
4	Normajati Rosinta ¹⁹	2018	Hubungan dukungan sosial suami dengan pemberian	Metode Penelitian cross sectional, populasi semua ibu	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi

			ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas UmbulHarjo I	yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan	pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan
5	Eufrasia Prinata Padeng et al ²⁰	2021	Hubungan sosial budaya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas waembeleng, Manggarai, NTT	Metode Penelitian cross sectional, populasi semua ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan
6	Fili Fartaeni et al ²¹	2018	Hubungan Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur	Metode Penelitian cross sectional, populasi semua pasutri yang mempunyai bayi usia 0 - 6 bulan	Metode survey analitik, dengan rancangan retrospektif, populasi pada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan